

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA LOGISTIK PADA KOMODITAS
KENTANG (*Solanum tuberosum* L.) UNTUK PENYUSUNAN
STRATEGI KEBERLANJUTAN RANTAI PASOK
(Studi di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah)**

Rendayu Jonda Neisyafitri¹, Adi Djoko Guritno², Mirwan Ushada²
Departemen Teknologi Industri Pertanian Universitas Gadjah Mada
Jalan Flora No. 1 Bulaksumur, Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: neisyafitri29@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia khususnya Kabupaten Wonosobo adalah kentang (*Solanum tuberosum* L.). Namun, trend produktivitas kentang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan logistiknya tinggi. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa biaya logistik memengaruhi tingkat profitabilitas dalam keadilan *supply chain*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi aktivitas logistik pada setiap *tier* rantai pasok kentang di Wonosobo, Jawa Tengah, menganalisis struktur biaya logistik setiap *tier* rantai pasok kentang berdasarkan aktivitas logistiknya, menghitung *profit margin* di setiap *tier* rantai pasok kentang, dan menyusun strategi keberlanjutan rantai pasok kentang ditinjau dari aktivitas logistik, perhitungan biaya logistik, dan *profit margin*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* melalui *indepth interview* kepada pelaku rantai pasok kentang yang terdiri dari petani, pengepul, pedagang besar, dan pengecer yang ditemui di lokasi penelitian. Lokasi penelitian di Wonosobo, Jawa Tengah dilakukan dengan cara *convenience sampling* meliputi Kecamatan Kejajar, Garung, Kalikajar, dan Kertek. Dari hasil penelitian, diperoleh 48 responden yang terdiri dari 18 petani, 8 pengepul, 12 pedagang besar, dan 10 pengecer.

Proporsi biaya logistik diurutkan dari biaya terbesar adalah biaya pengadaan sebesar 51,04%, biaya saat di lahan sebesar 16,40%, biaya transportasi sebesar 14,58%, biaya penanganan bahan sebesar 10,23%, biaya penyimpanan sebesar 7,31%, biaya pemeliharaan sebesar 0,28%, dan biaya informasi sebesar 0,15%. Nilai rasio *profit margin*, yang dihitung berdasarkan keuntungan dibandingkan total biaya logistik, menunjukkan keadilan dalam *supply chain*, pada tingkat petani sebesar 1,004, pengepul sebesar 0,108, pedagang besar sebesar 0,028, dan pengecer sebesar 1,562. Strategi keberlanjutan rantai pasok kentang pada *tier* petani meliputi pengurangan pupuk dan pestisida kimia, melakukan penanaman secara rotasi, dan optimalisasi sumber daya lahan, pada *tier* pengepul perlu dilakukan sortasi sesuai spesifikasi, pada *tier* pedagang besar perlu memaksimalkan kapasitas kendaraan dan estimasi jarak rute perjalanan, dan pada *tier* pengecer perlu menambah kuantitas penjualan kentang dan melakukan sortasi berdasarkan mutu kentang.

Kata Kunci: kentang, *profit margin*, rantai pasok, struktur biaya logistik

¹Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

²Staff Pengajar Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

**ANALYSIS OF LOGISTICS COST STRUCTURE FOR SUSTAINABLE
SUPPLY CHAIN STRATEGY OF POTATO COMMODITY (Study in
Wonosobo Regency, Central Java)**

Rendayu Jonda Neisyafitri¹, Adi Djoko Guritno², Mirwan Ushada²

Department Of Agro-Industrial Technology, Gadjah Mada University
Jalan Flora No. 1 Bulaksumur, Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: neisyafitri29@gmail.com

ABSTRACT

*One of the leading horticultural commodities in Indonesia, especially Wonosobo Regency is potato (*Solanum tuberosum* L.). However, the trend of potato productivity is declined. It is caused by the high logistics costs. The observation showed that the logistics cost affect the profitability level within fairness in supply chain. The purpose of this research is to identify the logistic activities in each tier, to analyze the logistics cost structure in each tier based on its activities, to calculate the profit margin in each tier, and to arrange the sustainable supply chain strategy through logistic activities, logistics cost structure, and the profit margin.*

The snowball sampling was used through indepth interview to potato supply chain's doer consist of farmers, collectors, wholesalers, and retailers. The research is located in Wonosobo, Central Java, it was determined by convenience sampling includes sub district of Kejajar, Garung, Kalikajar, and Kertek. The number of respondents were 48 respondents; consist of 18 farmers, 8 collectors, 12 traders, and 10 retailers.

The proportion which was ordered from the largest logistics cost were procurement costs (51.04%), on-farm costs (16.40%), transportation costs (14.58%), material handling costs (10.23%), inventory costs (7.31%), maintenance costs (0.28%), and information costs (0.15%). The profit margin ratio can be calculated by dividing revenue by logistics cost, it indicated the fairness in supply chain, at the level of farmers was 1.004, collectors was 0.108, wholesalers was 0.028, and retailers was 1.562. Sustainable supply chain strategy of potato commodity on farmer includes reduction of fertilizers and chemical pesticides, do the crop rotation, and land resources optimization. The collectors need to do sorting according to the specifications. The wholesalers need to maximize the capacity of the vehicle and the estimation of the distance of the route. The retailers need to increase the sales quantity of potatoes and doing sorting based on the quality of potato.

Keywords: logistics costs structure, potato, profit margin, supply chain

¹Student of Agroindustrial Technology Department, Faculty of Agriculture Technology, Gadjah Mada University

²Lecturer of Agroindustrial Technology Department, Faculty of Agriculture Technology, Gadjah Mada University